

# Studi kelayakan bisnis bank pembiayaan rakyat syariah lantabur Tebuireng

Anis Zakiyah Fitri <sup>1\*</sup>, Nihayatu Aslamatis Solekah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ; <sup>2</sup> Dosen Prodi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [210503110047@student.uin-malang.ac.id](mailto:210503110047@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

Kelayakan; bank syariah; layanan keuangan; risiko; pengembangan.

## Keywords:

feasibility; islamic banking; financial services; risk; development.

## ABSTRAK

Artikel studi kelayakan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Lantabur Tebuireng ini bertujuan untuk mengevaluasi kemungkinan keberhasilan bank syariah ini dalam memberikan layanan keuangan berdasarkan prinsip syariah di daerah. Studi kelayakan ini akan mencakup berbagai aspek, seperti kondisi pasar, kekuatan dan kelemahan internal bank, serta potensi risiko yang mungkin dihadapi bank dalam operasionalnya. Hal ini juga akan mencakup risiko-risiko yang dapat mengancam operasinya dan memberikan rekomendasi yang

berguna bagi pengambil keputusan dan pemangku kepentingan terkait dalam merencanakan pengembangan lebih lanjut. Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa bank mempunyai potensi yang sangat baik untuk berkembang di pasar keuangan syariah, khususnya di wilayah dengan karakteristik ekonomi mikro dan kecil yang sangat kuat. Dengan penerapan strategi yang tepat dan berkelanjutan, bank tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat setempat, namun juga memiliki peluang besar untuk tumbuh menjadi lembaga keuangan syariah terpercaya yang memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dan nasional.

## ABSTRACT

This article on feasibility study of BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Lantabur Tebuireng aims to evaluate the likelihood of success of this Islamic bank in providing financial services based on sharia principles in the region. This feasibility study will cover various aspects, such as market conditions, internal strengths and weaknesses of the bank, as well as potential risks that the bank may face in its operations. It will also cover the risks that may threaten its operations and provide recommendations that are useful for decision makers and relevant stakeholders in planning further development. Through this analysis, it can be concluded that the bank has excellent potential to expand in the Islamic finance market, especially in areas with very strong micro and small economy characteristics. With the implementation of appropriate and sustainable strategies, the bank can not only fulfill the financial needs of the local community, but also has a great opportunity to grow into a trusted Islamic financial institution that contributes positively to the local and national economy.

## Pendahuluan

Studi kelayakan bisnis adalah proses analisis yang dilakukan untuk menilai potensi dan prospek suatu usaha, baik dari segi finansial, operasional, maupun sumber daya yang tersedia. Dalam konteks BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Lantabur Tebuireng, studi kelayakan ini bertujuan untuk mengevaluasi kemungkinan keberhasilan bank syariah ini dalam memberikan layanan keuangan yang berbasis prinsip syariah di wilayah tersebut. BPRS Lantabur Tebuireng memiliki misi untuk mendukung



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama dalam sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta memfasilitasi kebutuhan pembiayaan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan syariah. Lantabur Tebuireng, sebagai sebuah wilayah yang berada di Kabupaten Jombang, Jawa Timur, memiliki karakteristik ekonomi yang khas, di mana mayoritas penduduknya terlibat dalam sektor pertanian, perdagangan kecil, dan kegiatan ekonomi informal. Keberadaan BPRS Lantabur Tebuireng di tengah masyarakat ini memberikan potensi yang besar dalam mengembangkan akses keuangan yang lebih inklusif dan berbasis syariah (Haryanti, 2023). Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam guna memastikan apakah pendirian dan pengembangan BPRS di wilayah ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat setempat (Syahputra, et al., 2023).

Pertumbuhan bank syariah dipicu oleh inovasi dan transformasi digital di sektor keuangan (Apriyanti, 2018). Bank-bank syariah yang mampu beradaptasi dengan cepat, dengan menyediakan layanan digital yang sesuai dengan prinsip syariah, berhasil menarik nasabah baru dan memperluas jangkauan mereka (Ifelda Nengsih. Dina Meidani, 2021). Salah satu faktor utama adalah ketidakpastian ekonomi yang mendorong banyak individu dan perusahaan untuk mencari alternatif baru dalam pengelolaan keuangan (Haryanti, 2023). Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mendasari bank syariah, seperti larangan riba (bunga) dan spekulasi, menarik minat banyak pihak yang ingin berinvestasi atau mengelola dana dengan cara yang sesuai dengan keyakinan mereka (Nurfitria, 2018). Selain itu, bank-bank syariah juga menunjukkan keunggulan dalam menghadapi risiko akibat model bisnis mereka yang berfokus pada transaksi yang lebih berbasis riil dan aset riil.

Studi kelayakan ini akan mencakup berbagai aspek, seperti kondisi pasar, kekuatan dan kelemahan internal bank, serta potensi risiko yang mungkin dihadapi oleh BPRS dalam beroperasi. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang prospek bank tersebut serta rekomendasi yang berguna bagi pengambil keputusan dan stakeholders terkait dalam merencanakan pengembangan lebih lanjut.

## **Pembahasan**

### **Aspek Pasar dan Pemasaran**

BPRS Lantabur Tebuireng berada di wilayah dengan potensi pasar yang sangat besar, mengingat karakteristik demografis dan ekonomi masyarakat setempat yang cukup beragam. Beberapa segmen pasar yang menjadi fokus utama bagi BPRS Lantabur Tebuireng antara lain:

#### **Pelaku Usaha Mikro dan Kecil**

Sebagian besar penduduk di sekitar Lantabur Tebuireng terlibat dalam sektor usaha mikro dan kecil. Mereka membutuhkan akses keuangan yang mudah dan fleksibel, namun sering kali terkendala oleh keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal. BPRS Lantabur Tebuireng dapat memenuhi kebutuhan ini dengan menawarkan produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah yang mengutamakan keadilan dan keberlanjutan usaha (Mira et al., 2022).

## **Masyarakat Pertanian dan Perdagangan**

Sebagai daerah yang sebagian besar penduduknya terlibat dalam kegiatan pertanian dan perdagangan, sektor ini menjadi salah satu target pasar utama bagi BPRS Lantabur Tebuireng. Pembiayaan untuk sektor pertanian dapat diarahkan pada pembelian alat, pupuk, serta pembiayaan untuk pengolahan hasil pertanian. Sementara itu, pedagang kecil memerlukan modal kerja yang dapat disesuaikan dengan siklus bisnis mereka (Nisak, 2021).

## **Komunitas Pesantren dan Lembaga Pendidikan Islam**

Lantabur Tebuireng juga dikenal sebagai kawasan dengan banyak pesantren dan lembaga pendidikan Islam, yang memiliki karakteristik ekonomi dan sosial yang unik. Produk keuangan syariah, seperti pembiayaan untuk pengembangan pesantren atau pendidikan, dapat menjadi salah satu keunggulan bagi BPRS. Selain itu, banyak alumni pesantren yang sudah terlibat dalam sektor usaha dan dapat menjadi nasabah potensial (Mira et al., 2022). BPRS Lantabur Tebuireng akan mengembangkan berbagai strategi pemasaran untuk mencapai tujuan dan menarik segmen pasar yang telah diidentifikasi, dengan penekanan pada beberapa pendekatan berikut:

### **1) Pendekatan Berbasis Syariah**

Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip syariah, BPRS Lantabur Tebuireng harus menonjolkan perbedaan ini dalam setiap aspek pemasaran. Pendekatan syariah menjadi daya tarik utama bagi masyarakat yang menginginkan pembiayaan tanpa unsur riba (Mira et al., 2022). Oleh karena itu, komunikasi yang jelas mengenai keunggulan produk berbasis syariah perlu disampaikan melalui berbagai saluran pemasaran.

### **2) Edukasi Keuangan Syariah**

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai produk keuangan syariah. BPRS dapat melakukan edukasi melalui seminar, workshop, atau program literasi keuangan untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar dalam keuangan syariah, seperti akad, mudharabah, musyarakah, dan sebagainya (Mira et al., 2022). Dengan cara ini, masyarakat akan lebih memahami manfaat serta keamanan menggunakan produk keuangan syariah.

### **3) Produk Pembiayaan Fleksibel dan Inovatif**

Agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lain, BPRS Lantabur Tebuireng perlu menawarkan produk-produk pembiayaan yang fleksibel dan inovatif, seperti pembiayaan modal usaha dengan skema angsuran yang disesuaikan dengan kemampuan usaha, pembiayaan pendidikan, atau pembiayaan sektor pertanian dengan tenor yang panjang (Nisak, 2021). Fleksibilitas dalam produk akan menjadi daya tarik bagi nasabah yang membutuhkan penyesuaian dengan kondisi keuangan mereka.

## Aspek Teknis dan Operasional

Infrastruktur yang memadai sangat penting dalam mendukung operasional BPRS Lantabur Tebuireng agar dapat memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat. Beberapa elemen infrastruktur yang menjadi fokus utama adalah:

- a) **Lokasi Strategis** Lokasi kantor cabang BPRS Lantabur Tebuireng harus strategis, mudah diakses oleh masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Misalnya, kantor cabang dapat ditempatkan di pusat kegiatan ekonomi, seperti pasar, pusat pertanian, atau dekat dengan lembaga pendidikan Islam (Mira et al., 2022), sehingga memudahkan nasabah dalam mengakses layanan perbankan.
- b) **Sistem Teknologi Informasi Modern**: Dalam dunia perbankan, sistem teknologi informasi yang handal sangat diperlukan untuk memastikan efisiensi dalam pelayanan. BPRS Lantabur Tebuireng harus menggunakan sistem perbankan yang modern, yang tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga aman dan dapat mengelola data nasabah dengan baik. Teknologi ini juga dapat mendukung pengembangan produk layanan berbasis digital, seperti mobile banking atau sistem pembayaran elektronik (Nisak, 2021).
- c) **Jaringan Cabang yang Efisien**: Selain kantor cabang utama, BPRS Lantabur Tebuireng perlu mengembangkan jaringan cabang atau unit layanan yang efisien di berbagai wilayah, terutama di daerah yang memiliki konsentrasi pasar potensial. Pengembangan jaringan ini akan meningkatkan jangkauan layanan dan mempermudah akses bagi masyarakat di daerah-daerah terpencil (Mira et al., 2022).

BPRS Lantabur Tebuireng harus mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan prinsip-prinsip syariah. Beberapa produk yang dapat ditawarkan meliputi:

1. **Pembiayaan Modal Usaha**: Produk pembiayaan yang ditujukan untuk membantu pelaku usaha mikro dan kecil dalam memperoleh modal untuk mengembangkan usaha mereka. Produk ini dapat berupa pembiayaan dengan skema mudharabah atau musyarakah yang mengutamakan kerjasama antara bank dan nasabah untuk mengembangkan usaha. Penawaran yang fleksibel, seperti pembayaran yang dapat disesuaikan dengan siklus pendapatan usaha, akan sangat bermanfaat bagi pelaku usaha kecil.
2. **Tabungan Syariah**: Tabungan yang menawarkan keuntungan bagi nasabah dengan prinsip bagi hasil, tanpa unsur riba. Tabungan ini dapat ditawarkan dengan berbagai jenis akad, seperti mudharabah, dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti kartu ATM atau kemudahan dalam melakukan transaksi melalui sistem mobile banking (Santoso & Riawan, 2017).
3. **Investasi Mudharabah**: Produk investasi ini memungkinkan nasabah untuk menanamkan dana mereka dengan sistem bagi hasil, di mana nasabah berperan sebagai investor dan bank sebagai pengelola dana. Produk ini menarik bagi nasabah yang ingin memperoleh keuntungan lebih dari simpanan mereka tanpa melibatkan bunga atau riba.

4. **Layanan Transfer dan Pembayaran:** Dengan semakin berkembangnya transaksi digital, BPRS Lantabur Tebuireng harus menyediakan layanan transfer uang dan pembayaran yang mudah dan aman. Layanan ini mencakup transfer antar bank, pembayaran tagihan, dan transaksi lainnya yang dapat diakses melalui cabang atau aplikasi mobile.

### Aspek Keuangan

Proyeksi keuangan merupakan bagian krusial dalam studi kelayakan bisnis untuk mengukur kelayakan finansial BPRS Lantabur Tebuireng dan memperkirakan potensi keberhasilan operasionalnya dalam jangka panjang. Proyeksi ini mencakup analisis terhadap pendapatan, biaya, dan laba/rugi yang diharapkan dari operasional bank dalam lima tahun pertama. Beberapa elemen yang perlu dianalisis dalam proyeksi keuangan ini meliputi: **Analisis Proyeksi Pendapatan:** Proyeksi pendapatan BPRS Lantabur Tebuireng akan bergantung pada berbagai sumber pendapatan, seperti pembiayaan usaha, tabungan syariah, dan produk investasi mudharabah. Proyeksi pendapatan harus mencakup estimasi jumlah nasabah yang akan dilayani, tingkat pertumbuhan pembiayaan, dan margin bagi hasil dari produk keuangan syariah yang ditawarkan. Selain itu, potensi pendapatan dari layanan pembayaran, transfer, dan fee-based income juga harus diperhitungkan (Nisak, 2021).

**Perhitungan Break-even Point (BEP):** Perhitungan break-even point merupakan langkah penting untuk mengetahui kapan bank akan mencapai titik impas, yaitu ketika total pendapatan dapat menutupi total biaya operasional. Dengan menganalisis BEP, manajemen dapat memperkirakan jumlah nasabah, volume transaksi, atau produk yang perlu dicapai agar bank dapat beroperasi dengan menguntungkan (Nisak, 2021).

**Estimasi Modal Awal dan Modal Kerja:** Untuk memulai operasional, BPRS Lantabur Tebuireng membutuhkan modal awal yang cukup besar untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pengadaan sistem teknologi informasi, dan biaya operasional awal lainnya. Estimasi modal awal ini perlu diperkirakan secara detail. Selain itu, modal kerja akan diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional sehari-hari, seperti pembayaran gaji pegawai, pengelolaan produk keuangan, dan biaya lainnya (Mira et al., 2022).

**Proyeksi Laba Rugi Selama 5 Tahun Pertama:** Dalam jangka panjang, proyeksi laba rugi akan membantu untuk memetakan seberapa cepat BPRS dapat menghasilkan keuntungan dan mulai memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal. Laporan laba rugi ini harus mencakup estimasi pendapatan, beban operasional, dan perhitungan pajak serta bagi hasil untuk produk-produk syariah, sehingga dapat dilihat apakah bank berpotensi untuk memperoleh keuntungan dalam 5 tahun pertama operasionalnya. Pendanaan yang tepat dan cukup sangat penting untuk memastikan keberlanjutan operasional BPRS Lantabur Tebuireng. Beberapa sumber pendanaan yang dapat digunakan oleh bank ini antara lain:

1. **Modal Sendiri:** Modal yang berasal dari pemilik BPRS Lantabur Tebuireng atau institusi yang mendirikan bank. Modal sendiri ini bisa berupa dana yang disetor oleh pendiri atau pemegang saham utama sebagai komitmen awal untuk

menjalankan bank. Modal ini juga mencerminkan kepercayaan para pendiri dalam kelangsungan dan kesuksesan usaha bank.

2. **Investasi Investor:** Selain modal sendiri, BPRS dapat memperoleh dana dari investor eksternal yang tertarik untuk berinvestasi dalam lembaga keuangan syariah. Investasi ini bisa datang dari individu, kelompok usaha, atau lembaga keuangan syariah lainnya. Dengan menarik investor yang memiliki visi yang sama mengenai prinsip-prinsip syariah, BPRS dapat memperoleh tambahan modal yang diperlukan untuk ekspansi.
3. **Dukungan Lembaga Keuangan Syariah:** Selain sumber dana internal dan investor, BPRS juga dapat memperoleh dana dari lembaga keuangan syariah lainnya, seperti Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah atau Bank Syariah Mandiri, yang mungkin tertarik untuk memberikan pembiayaan atau pinjaman modal kerja untuk mendukung operasional BPRS Lantabur Tebuireng.

### Aspek Hukum dan Kelembagaan

Dalam menjalankan kegiatan usaha, legalitas merupakan hal yang tidak bisa ditawarkan untuk menjamin kelancaran operasional BPRS Lantabur Tebuireng. Oleh karena itu, langkah-langkah berikut ini sangat penting untuk diperhatikan:

- **Izin Operasional dari OJK:** BPRS Lantabur Tebuireng harus memperoleh izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang merupakan lembaga yang berwenang untuk mengawasi dan mengatur perbankan di Indonesia (Nisak, 2021). Proses perizinan ini mencakup berbagai persyaratan administratif dan evaluasi terhadap kesiapan operasional bank, termasuk aspek tata kelola dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.
- **Sertifikasi Syariah:** Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip syariah, BPRS Lantabur Tebuireng juga memerlukan sertifikasi syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI (Mira et al., 2022). Sertifikasi ini memastikan bahwa semua produk dan layanan yang ditawarkan oleh BPRS sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Sertifikasi ini juga menjadi indikator kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah.
- **Kepatuhan terhadap Regulasi Perbankan:** BPRS Lantabur Tebuireng harus mematuhi seluruh regulasi yang dikeluarkan oleh OJK, termasuk yang berkaitan dengan permodalan, likuiditas, transparansi laporan keuangan, dan perlindungan konsumen (Nisak, 2021). Kepatuhan terhadap regulasi ini tidak hanya akan mendukung kelangsungan operasional, tetapi juga meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap kredibilitas bank.

Tata kelola yang baik sangat penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam operasional BPRS Lantabur Tebuireng. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam tata kelola adalah:

- **Dewan Pengawas Syariah:** Sebagai lembaga yang beroperasi dengan prinsip syariah, BPRS Lantabur Tebuireng harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas untuk memastikan bahwa semua produk dan layanan yang disediakan sesuai dengan prinsip syariah. DPS memiliki peran untuk memberikan fatwa dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan bank, sehingga nasabah dapat merasa yakin bahwa tidak ada unsur yang bertentangan dengan syariah dalam produk dan layanan yang diberikan.
- **Manajemen Transparan:** Manajemen BPRS Lantabur Tebuireng harus memiliki sistem yang transparan dalam menjalankan operasional bank. Hal ini termasuk dalam hal laporan keuangan, pengambilan keputusan, serta kebijakan yang diambil oleh bank. Transparansi ini akan meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, serta memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional dan akuntabel.
- **Audit Berkala:** Untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan regulasi perbankan yang berlaku, BPRS Lantabur Tebuireng perlu melakukan audit internal dan eksternal secara berkala. Audit ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan mendeteksi potensi risiko yang mungkin timbul, serta untuk meningkatkan kualitas operasional bank. Audit yang dilakukan oleh pihak yang independen juga akan menambah kepercayaan publik terhadap integritas dan kinerja BPRS.

## Analisis Risiko

Dalam menjalankan operasionalnya, BPRS Lantabur Tebuireng perlu menghadapi berbagai jenis risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan dan keberhasilan bisnis. Identifikasi dan analisis risiko sangat penting untuk merumuskan strategi mitigasi yang efektif guna meminimalkan potensi kerugian yang dapat ditimbulkan. Beberapa risiko utama yang perlu diperhatikan adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko reputasi.

**Risiko Kredit** adalah salah satu risiko yang paling umum dihadapi oleh lembaga keuangan, termasuk BPRS. Risiko ini muncul ketika nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjaman atau pembiayaan yang telah diberikan oleh bank (Putri, 2018). Untuk BPRS Lantabur Tebuireng, risiko kredit dapat terjadi pada sektor usaha mikro dan kecil yang seringkali menghadapi ketidakpastian dalam arus kas dan kapasitas pembayaran. Mengingat sebagian besar nasabah BPRS berada di sektor ini, penting untuk memiliki mekanisme evaluasi kredit yang ketat dan sistem penjaminan yang jelas. Hal ini akan membantu mengurangi risiko kredit yang dapat merugikan bank (Sukartini & Sukaris, 2024). Selain itu, penerapan akad-akad syariah seperti mudharabah dan musyarakah, yang berbasis bagi hasil, dapat mengurangi risiko ini dengan berbagi risiko antara bank dan nasabah.

**Risiko Likuiditas** berhubungan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti penarikan dana oleh nasabah atau kewajiban pembayaran lainnya, tanpa mengorbankan kestabilan operasional. BPRS Lantabur Tebuireng perlu memastikan bahwa ia memiliki cadangan dana yang cukup untuk

mengatasi permintaan likuiditas mendadak. Masalah likuiditas dapat muncul akibat ketidakseimbangan antara dana yang dikelola dalam bentuk pembiayaan jangka panjang dengan kebutuhan nasabah untuk menarik dana secara cepat. Untuk mengatasi hal ini, bank perlu melakukan perencanaan kas yang hati-hati dan menjaga keseimbangan antara pembiayaan dan dana yang tersedia. Manajemen likuiditas yang baik akan memastikan kelancaran operasional tanpa gangguan (Sukartini & Sukaris, 2024).

**Risiko Operasional** berkaitan dengan gangguan yang dapat terjadi dalam proses internal bank, seperti kesalahan sistem, kerusakan teknologi, atau kegagalan dalam manajemen sumber daya manusia (Yandra & Maidani, 2020). Risiko ini sangat mungkin terjadi jika infrastruktur dan sistem teknologi informasi tidak dikelola dengan baik. Untuk itu, BPRS Lantabur Tebuireng perlu mengimplementasikan prosedur operasional yang efisien, memastikan pemeliharaan sistem TI yang baik, dan melibatkan pelatihan yang berkelanjutan bagi seluruh staf untuk mengurangi kesalahan manusia yang dapat mengganggu kelancaran operasional (Nisak, 2021). Pengawasan yang ketat dan prosedur yang jelas dalam setiap aspek operasional bank juga menjadi hal yang tak kalah penting.

**Risiko Reputasi** adalah risiko yang berkaitan dengan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap BPRS Lantabur Tebuireng, yang dapat terjadi akibat adanya isu negatif atau kegagalan dalam memenuhi harapan nasabah. Sebagai lembaga keuangan syariah, reputasi menjadi sangat penting, karena kepercayaan nasabah terhadap prinsip syariah yang diterapkan bank akan memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan produk dan layanan bank. Oleh karena itu, penting bagi BPRS untuk memastikan bahwa semua layanan yang diberikan sesuai dengan prinsip syariah dan memenuhi standar etika yang tinggi. Komunikasi yang transparan, pelayanan nasabah yang responsif, serta pengelolaan risiko yang baik akan membantu menjaga dan memperkuat reputasi bank.

### Strategi Mitigasi

Untuk mengurangi dampak dari berbagai risiko yang ada, BPRS Lantabur Tebuireng perlu memiliki sistem manajemen risiko yang komprehensif. Sistem ini harus mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko secara proaktif. Dengan adanya sistem manajemen risiko yang baik, BPRS dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat sebelum risiko menjadi masalah besar. Selain itu, **diversifikasi portofolio pembiayaan** juga merupakan strategi mitigasi yang efektif untuk mengurangi risiko. Dengan tidak terlalu bergantung pada satu sektor atau jenis produk pembiayaan, BPRS dapat mengurangi kerugian yang disebabkan oleh kegagalan pada sektor tertentu (Mira et al., 2022). Misalnya, diversifikasi antara pembiayaan sektor mikro, pertanian, dan perdagangan akan memberikan stabilitas pendapatan dan mengurangi dampak buruk jika salah satu sektor mengalami penurunan.

BPRS Lantabur Tebuireng perlu menjaga cadangan modal yang memadai untuk menghadapi risiko likuiditas (Sukartini & Sukaris, 2024). Modal yang cukup akan memberikan bank kemampuan untuk mengatasi periode ketegangan likuiditas dan

menutup kekurangan jika terjadi permintaan dana mendesak. Selain itu, modal yang kuat juga memberikan jaminan bagi para investor dan nasabah bahwa bank mampu mengelola risiko secara profesional dan dapat bertahan dalam situasi yang sulit. Dengan pendekatan mitigasi yang hati-hati dan terstruktur, BPRS Lantabur Tebuireng dapat meminimalkan dampak risiko yang dapat mengancam operasionalnya dan memastikan bahwa bank tetap tumbuh dan berkembang dengan stabil dalam jangka panjang.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis mendalam yang dilakukan dalam studi kelayakan bisnis ini, dapat disimpulkan bahwa BPRS Lantabur Tebuireng memiliki potensi yang sangat baik untuk berkembang di pasar keuangan syariah, khususnya di wilayah dengan karakteristik ekonomi mikro dan kecil yang sangat kuat. Dalam konteks pasar yang lebih luas, BPRS Lantabur Tebuireng dapat memanfaatkan peluang yang ada, mengingat tingginya permintaan terhadap produk keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Selain itu, dengan fokus pada nasabah dari sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta komunitas pesantren dan lembaga pendidikan Islam, bank ini memiliki posisi yang strategis untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dan layanan keuangan yang berbasis syariah.

Namun, untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan, beberapa langkah perlu diambil. Pertama, penting bagi BPRS untuk fokus pada **segmentasi pasar yang jelas**, yakni dengan memperkuat identitas pasar yang ingin dilayani, serta menyesuaikan produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan masing-masing segmen. Selain itu, **pengembangan produk inovatif** yang lebih fleksibel, seperti produk pembiayaan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah di sektor mikro dan kecil, akan menjadi keunggulan kompetitif yang signifikan. Tidak kalah pentingnya, **investasi berkelanjutan dalam sumber daya manusia (SDM)** akan memastikan bahwa bank memiliki tenaga kerja yang terampil dan terlatih dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan tepat, serta menjaga kualitas pelayanan yang prima. Untuk mendukung keberhasilan operasional, penguatan **infrastruktur teknologi** menjadi hal yang krusial, sehingga sistem informasi dan teknologi yang digunakan dapat mendukung kelancaran transaksi dan keamanan data nasabah. Terakhir, untuk memperluas cakupan layanan, BPRS Lantabur Tebuireng juga perlu **memperluas jaringan kerjasama** dengan lembaga keuangan syariah lain serta mitra strategis, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Studi kelayakan ini memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai potensi serta tantangan yang dihadapi oleh BPRS Lantabur Tebuireng dalam mengembangkan bisnisnya. Dengan implementasi strategi yang tepat dan berkelanjutan, bank ini tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan finansial masyarakat setempat, tetapi juga memiliki peluang besar untuk tumbuh menjadi lembaga keuangan syariah yang terpercaya dan berkontribusi positif terhadap ekonomi lokal dan nasional. Oleh karena itu, jika langkah-langkah yang telah direkomendasikan dapat diimplementasikan dengan baik, BPRS Lantabur Tebuireng berpotensi menjadi salah satu pemain utama di sektor perbankan syariah Indonesia, yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang lebih luas.

## Daftar Pustaka

- Apriyanti, H. W. (2018). Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 83–104. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2053>
- Haryanti, P. (2023a). Peran BPR Syariah Terhadap Pengembangan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng). *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 4(1), 27–40. <https://doi.org/10.33752/jies.v4i1.674>
- Haryanti, P. (2023b). Peran BPR Syariah Terhadap Pengembangan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng). *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 4(1), 27–40. <https://doi.org/10.33752/jies.v4i1.674>
- Ifelda Nengsih. Dina Meidani. (2021). Strategi Manajemen Menghadapi Risiko Operasional Pada Pt Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Haji Miskin Pandai Sikek. *JPRO*, 2(1), 12–31.
- Mira, I., Aini, N., & Maika, M. R. (2022). Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Lantabur Tebuireng Sidoarjo. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 128–142.
- Nisak, Z. (2021). ANALISIS STRATEGI MARKETING MIX DALAM MENIGNATKAN MINAT NASABAH PADA PRODUK SIMPANAN MUDHARABAH (TADHABBUR) DI BPRS LANTABUR TEBUIRENG CABANG GRESIK PERSPEKTIF MARKETING SYARIAH.
- Nurfitria, Erika. M. (2018). Analisis Penentuan Nisbah Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah di PT BPRS Al-Falah Banyuasin Palembang. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(1), 71–84.
- Putri, E. (2018). *Risiko Pembiayaan Murabahah dan Mitigasinya pada BPRS Metro Madani Kota Metro*.
- Santoso, E., & Riawan, R. (2017). Strategi Pemasaran Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Pada BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(03), 157. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i03.111>
- Salsabila, N. R., Hidayatullah, A. D., & Hussin, N. S. (2023). Bank syariah sebagai alternatif pembiayaan untuk meningkatkan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1), 96–114. <http://repository.uin-malang.ac.id/14747/>
- Sukartini, L., & Sukaris, S. (2024). Marketing Strategy for Savings Fund Collection Products at PT. BPRS Lantabur Tebuireng Gresik Branch. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(6), 2417–2424. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i6.2965>
- Syahputra. Frankie Jan Salean. Nunung Nurhayati. I Gusti Ngurah Suaryasa, E. D. D. F. N. R. S. P. A. A. Y. M. H. B. H. H. K. M. R. Mbado. (2023). *STUDI KELAYAKAN BISNIS*.

Yandra, A., & Maidani, D. (2020). STRATEGI MANAJEMEN MENGHADAPI RISIKO OPERASIONAL PADA PT BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) HAJI MISKIN PANDAI SIKEK. 136–149.